

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS TPACK BAGI GURU DI SMK PGRI 4 DENPASAR

**Ni Wayan Krismayani¹⁾, Ni Made Wersi Murtini²⁾, Nengah Dwi Handayani³⁾,
Ida Ayu Dwi Utari Pithaloka Devi⁴⁾, Ni Luh Candra Octaviani⁵⁾, Kadek
Aprilia Dwi Cahayani⁶⁾**

^{1,2,3,4,5,6)} Universitas Mahasaraswai Denpasar

Email: Chrismayani@unmas.ac.id

ABSTRAK

Dengan perkembangan teknologi di dunia pendidikan, guru harus memiliki keterampilan yang tidak hanya terbatas pada pedagogi dan konten, tetapi juga menguasai teknologi. Metode TPACK menjadi dasar penting untuk menggabungkan ketiga komponen tersebut secara merata dalam proses pembelajaran. Guru di SMK PGRI 4 Denpasar menyadari pentingnya menerapkan pembelajaran berbasis TPACK untuk meningkatkan hasil belajar di era digital. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar bahwa guru membutuhkan pemahaman dan keterampilan praktis dalam menerapkan model pembelajaran berbasis TPACK. Selama kegiatan, para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang ide-ide TPACK dan peningkatan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman, kemampuan dan sikap peserta terhadap pembelajaran berbasis TPACK. Pemahaman awal guru tentang konsep dan penerapan TPACK masih rendah, sebesar 36,5% guru menyatakan Sangat Setuju. Setelah pelatihan, pemahaman mereka tentang semua aspek meningkat tajam sebesar 80% tanpa adanya respons netral atau negatif. Selain itu, para guru sangat antusias, berpartisipasi secara penuh dalam diskusi, dan sangat terlibat dalam setiap sesi pelatihan. Selain itu, mereka berharap bahwa di masa mendatang akan ada pendampingan lanjutan untuk penerapan TPACK dalam berbagai bidang.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendampingan, TPACK.

ANALISIS SITUASI

SMK PGRI 4 Denpasar adalah salah satu sekolah kejuruan yang ada di Kecamatan Denpasar Timur, tepatnya di Jalan Kebo Iwa Selatan No. 8, Padangsambian Kaja, Kecamatan Denpasar Barat, Denpasar. Sekolah Menengah Kejuruan ini didirikan untuk menyambut dan menghadapi era global. Saat ini, SMK PGRI 4 Denpasar telah mendapatkan akreditasi dengan predikat “A” dan menjadi bagian dari jaringan sekolah “Aliansi”, serta memiliki sertifikasi ISO 9001-2008. SMK PGRI 4 Denpasar menawarkan Program studi Keahlian Pariwisata dan Teknik Komputer yang mencakup tiga kompetensi keahlian: Akomodasi Perhotelan, Multimedia, dan Jasa Boga. Tiga bidang keahlian ini menunjukkan minat yang cukup tinggi dari para pelajar.

SMK PGRI 4 Denpasar merupakan lembaga pendidikan vokasi swasta yang terus berupaya meningkatkan mutu pengajaran untuk menghadapi tantangan dari

kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Pada era digital saat ini, para pendidik diharuskan tidak hanya menguasai materi yang diajarkan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi demi meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar (Adipat, 2021; Bibi & Khan, 2017; Goradia, 2018). Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh Tim PkM, pengajar bahasa Inggris dan siswa di SMK PGRI 4 Denpasar mengalami tantangan dalam belajar bahasa Inggris, khususnya dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada TPACK. Meskipun teknologi telah diperkenalkan dalam proses pembelajaran, penggunaannya belum sepenuhnya maksimal karena para pengajar bahasa Inggris masih membutuhkan arahan dalam menggabungkan teknologi dengan pengajaran mereka.

Kekurangan dalam kemampuan mengajar yang terkait dengan teknologi menjadi tantangan yang signifikan. Meskipun beberapa pengajar telah mulai memanfaatkan media digital, penggunaan tersebut belum terorganisir dalam kerangka pengajaran yang kuat. Pengajar sering kali menggunakan teknologi secara sporadis, tanpa memperhatikan keterkaitan antara konten, metode pengajaran, dan karakteristik siswa. Ini menandakan adanya kebutuhan yang mendesak untuk pelatihan yang mencakup baik aspek teknis maupun konsep dalam merancang rencana pengajaran yang holistik.

Kegiatan PkM ini sangat penting bagi guru di SMK PGRI 4 Denpasar karena dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka terutama dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan integrasi teknologi. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini akan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik karena guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan di era digital saat ini.

TPACK adalah kerangka pendidikan yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Andriyani et al., 2023; Cahyono et al., 2016; Hegelheimer & Schmidt-crawford, 2013; Rahimi Mehrak & Pourshahbaz Shakiba, 2019). Ini terdiri dari tiga komponen utama: yaitu :Technological Knowledge (TK) adalah pemahaman tentang berbagai teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti alat digital, aplikasi, dan perangkat lunak; Pedagogical Knowledge (PK) adalah pengetahuan tentang teknik dan pendekatan pengajaran yang tepat untuk mendukung proses belajar siswa; dan Content Knowledge (CK) adalah penguasaan terhadap materi atau bidang keilmuan yang akan diajarkan. Ketiga komponen ini saling berhubungan dan membentuk kombinasi yang lebih kompleks: Technological Content Knowledge (TCK), yang berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi pelajaran secara lebih efektif; Technological Pedagogical Knowledge (TPK), yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi untuk mendukung metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif dan Pedagogical Content Knowledge (PCK) yang berkaitan dengan memilih strategi mengajar yang tepat untuk mengajar siswa.

Konsep TPACK, yang berarti Pengetahuan Pedagogis Konten Teknologi, menawarkan solusi untuk masalah ini. TPACK menekankan betapa pentingnya

menggabungkan pengetahuan isi, metodologi pengajaran, dan teknologi untuk membuat dan melaksanakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermanfaat (Akturk & Ozturk, 2019; Goradia, 2018; Sariçoban et al., 2019). TPACK menawarkan kesempatan bagi guru untuk bekerja sama satu sama lain untuk menciptakan pengalaman belajar yang inovatif melalui metode yang mendorong partisipasi (Rienties et al., 2013; Tavares & Moreira, 2017). Akibatnya, para pendidik akan lebih percaya diri untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis TPACK di ruang kelas mereka (Akturk & Ozturk, 2019; Fathi & Youssefifard, 2019; Tseng, 2014). Kursus dan pelatihan TPACK bertujuan untuk memberikan pendidik pengetahuan teoritis dan kemampuan praktis untuk merancang alat pengajaran, membuat media pembelajaran digital, dan mengelola ruang belajar.

Keterampilan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berfokus pada TPACK diharapkan meningkat sebagai hasil dari pelatihan ini. Siswa akan menikmati pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Ini adalah bagian dari strategi yang lebih komprehensif yang bertujuan untuk mendorong transformasi digital dalam pendidikan di lingkungan SMK secara berkelanjutan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru, tim pelaksana PkM memetakan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para guru, sebagai berikut:

1. Guru di SMK PGRI 4 Denpasar menginginkan inovasi untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam proses belajar.
2. Kurangnya pemahaman mengenai strategi pengajaran berbasis TPACK menyebabkan pembelajaran kurang interaktif dan tidak maksimal.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Tim Pelaksana PkM memutuskan untuk melaksanakan kegiatan PkM melalui pelatihan dan pendampingan tentang penerapan TPACK. Tujuan dari pelatihan dan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten ke dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan menarik bagi siswa.

METODE PELAKSANAAN

- a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan PkM

Pelatihan diberikan secara tatap muka pada Kamis, 12 Juni 2025, dari pukul 08.00 hingga 09.00 Wita dan pendampingan diberikan melalui diskusi online melalui grup *WhatsApp* dan secara langsung di beberapa kelas SMK PGRI 4 Denpasar pada Kamis, 12 Juni 2025, dari pukul 09.00 hingga 11.30 Wita.

- b. Pelaksanaan Kegiatan PkM

- Tahap Perencanaan
Proses PkM dimulai dengan perencanaan. Tahap perencanaan melibatkan tim PkM yang terdiri dari tiga orang guru dan tiga orang siswa. Setelah pembentukan tim, Ketua Program Studi, ketua tim, dan perwakilan siswa melakukan observasi langsung ke SMK PGRI 4 Denpasar. Tim PkM membahas kegiatan yang akan dilaksanakan dan memastikan bahwa kegiatan tersebut memenuhi kebutuhan guru di SMK PGRI 4 Denpasar. Hasil observasi ini kemudian menjadi dasar dalam merancang program PkM sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra.
- Tahap Persiapan
Tim Pelaksana PkM merancang materi TPACK, membuat instrument berupa pre-test dan post-test menggunakan *Google Forms* yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Tim juga merancang bahan video reportase dan berita yang di terbitkan pada media masa. Lalu tim menyiapkan teknis pendampingan untuk digunakan di sekolah sebagai materi pendalaman.
- Tahap Pelaksanaan
Pada tahap pelaksanaan, Tim Pelaksana PkM fokus pada pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan guru di SMK PGRI 4 Denpasar, baik secara luring maupun daring. Kegiatan Pelatihan TPACK Pelatihan TPACK dilakukan di luar sekolah. Pelatihan dimulai dengan penjelasan teori tentang TPACK. Kemudian, tim PkM menyebarkan survei untuk menilai pemahaman awal guru-guru di SMK PGRI 4 Denpasar. Setelah materi selesai, guru juga diberi tes untuk mengukur seberapa baik mereka memahami materi tersebut. Kegiatan pendampingan penerapan TPACK dilakukan secara online dan tatap muka di sekolah melalui WhatsApp. Tim PkM akan mendampingi secara langsung di kelas saat mereka menerapkan TPACK dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui percakapan langsung melalui Group WA tentang persiapan mereka untuk menggunakan TPACK.
- Tahap Evaluasi
Tim Pelaksana PkM mengevaluasi pelaksanaan kegiatan PkM dengan guru SMK PGRI 4 Denpasar. Tim PkM mengidentifikasi kemajuan dan keuntungan yang diperoleh guru dari kegiatan tersebut. Tim melakukan diskusi dengan peserta kegiatan PkM untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan pelatihan dan pendampingan TPACK.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

PSP Bahasa Inggris melakukan PkM dalam dua bentuk yaitu Pelatihan dan Pendampingan. Pelatihan dilakukan dalam tiga tahap yaitu pemberian pre-tes, penyampaian materi dan diskusi serta pemberian post-tes.



Gambar 1. Acara Pembukaan Kegiatan PkM Unggulan Prodi

a. Pemberian pre-tes

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pre-test untuk guru SMK PGRI 4 Denpasar. Dalam upaya untuk mengukur pemahaman awal Bapak/Ibu Guru mengenai integrasi teknologi, pedagogi dan konten pembelajaran. Peserta diberikan pre-tes berjumlah sembilan butir yang menunjukkan tingkat pemahaman guru tentang implementasi TPACK. Hasil dari pre-tes disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pre-tes Integrasi TPACK

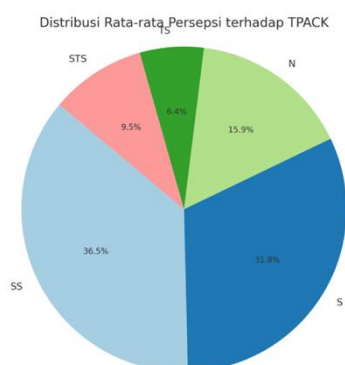
No.	Pernyataan	Persentase (%)				
		SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	N (Netral)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
1	Saya memiliki pemahaman tentang pentingnya penggunaan TIK dalam pembelajaran.	71.4	28.6	0	0	0
2	Saya memiliki pemahaman tentang strategi pembelajaran berbasis teknologi.	71.4	28.6	0	0	0
3	Saya dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.	71.4	28.6	0	0	0
4	Saya merasa percaya diri menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar.	57.1	42.9	0	0	0
5	Saya paham hubungan antara Teknologi, Pedagogi, dan Konten.	14.3	57.1	28.6	0	0
6	Saya paham model pembelajaran TPACK.	0	42.9	28.6	14.3	14.3
7	Saya pernah mengikuti pelatihan terkait TPACK sebelumnya.	0	28.6	28.6	14.3	28.6
8	Saya memiliki contoh penerapan TPACK dalam pelajaran yang saya ampu.	0	14.3	42.9	14.3	28.6

9	Saya memiliki minat untuk mempelajari lebih lanjut tentang pembelajaran berbasis TPACK.	42.9	14.3	14.3	14.3	14.3
Total Rata-Rata		36.5	31.77	15.9	6.36	9.5

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden (71.4% sangat setuju dan 28.6% setuju) memiliki pemahaman yang sangat baik tentang pentingnya penggunaan TIK, strategi pembelajaran berbasis teknologi, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Terlihat bahwa tidak ada responden yang netral ataupun tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan dasar literasi TIK sudah sangat baik di kalangan peserta. Namun pernyataan (5) menunjukkan bahwa hanya 14.3% sangat setuju, 57.1% setuju, dan 28.6% netral. Hal itu menunjukkan bahwa pemahaman terhadap hubungan antara teknologi, pedagogi, dan konten cukup baik, meskipun belum merata. Pernyataan nomor (6) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap model TPACK secara eksplisit masih tergolong rendah rendah, yaitu 42.9% setuju, 28.6 % netral, 28.6 % tidak dan sangat tidak setuju. Tidak ada peserta yang memilih sangat setuju. Dalam tabel 1 tersebut juga menunjukkan bahwa 28.6 % peserta setuju dan 42.9 % menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan. 43% peserta menyatakan tidak memiliki contoh penerapan TPACK dalam pembelajaran.

Dalam pernyataan (9) dapat dilihat bahwa antusiasme peserta mempelajari TPACK yaitu sebesar 57.2 %. Ini menunjukkan bahwa tidak semua peserta antusias mempelajari TPACK lebih lanjut, yang dapat menjadi tantangan bagi program pelatihan dan pendampingan ini. Dapat disimpulkan bahwa literasi peserta TIK tinggi, namun belum semua guru memahami konsep TPACK secara menyeluruh sehingga pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan. Tim pengabdian perlu memberikan contoh konkret dan praktek langsung integrasi TPACK dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Chart berikut menunjukkan distribusi rata-rata persepsi terhadap TPACK:

Untuk memudahkan pemahaman, hasil pre-test disajikan dalam bentuk diagram yang merefleksikan tingkat pemahaman awal peserta terhadap TPACK.



b. Penyampaian materi pelatihan dan diskusi



Gambar 2. Pemaparan oleh Narasumber

Fokus kegiatan pengabdian ini adalah untuk mempelajari dan memahami konsep TPACK dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tim pelaksana PkM membuat materi pelatihan yang lengkap dengan menekankan pada aspek teoritis TPACK, termasuk pemahaman tentang tiga komponen utamanya—teknologi, pedagogi, dan konten—dan bagaimana mereka dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Tujuan utama pelatihan ini adalah memberikan guru dasar konseptual yang kuat sehingga mereka dapat menerapkan pendekatan TPACK dalam praktik pengajaran sehari-hari.

Para guru SMK PGRI 4 Denpasar menanggapi materi dengan sangat positif. Mereka mengatakan bahwa materi yang diajarkan memberi mereka pengetahuan baru. Mereka sangat tertarik untuk menggunakan TPACK dalam proses pembelajaran mereka. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik dan jelas tentang penerapan TPACK sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif, khususnya penilaian. Selain itu, TPACK sangat cocok dengan karakteristik siswa.

Dengan pelatihan ini, guru lebih memahami cara menggabungkan teknologi, pedagogi, dan konten dengan baik. Selain memahami konsep, TPACK sangat cocok dengan karakteristik siswa SMK, yang lebih suka menggunakan media digital. Metode ini mampu mengajarkan guru-guru bagaimana cara menciptakan suasana belajar lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan serta mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran. Kegiatan ini memulai transformasi pembelajaran berbasis TPACK di SMK PGRI 4 Denpasar.

c. Pemberian Post-Tes

Kegiatan pelatihan berakhir dengan pemberian post-tes. Pemberian post-test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman Bapak/Ibu Guru mengenai integrasi teknologi, pedagogi dan konten pembelajaran TPACK. Tabel berikut menunjukkan hasil dari post-tes yang diisi melalui *Google Form* yang berisi 9 pernyataan tentang integrasi TPACK.

Tabel 2. Hasil Post-tes Integrasi TPACK

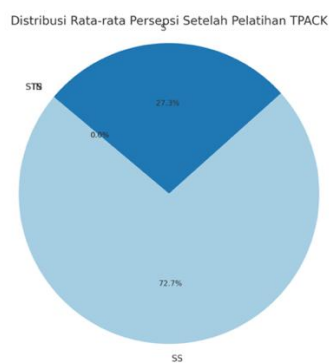
No.	Pernyataan	Persentase (%)				
		SS (Sangat Setuju)	S (Setuju)	N (Netral)	TS (Tidak Setuju)	STS (Sangat Tidak Setuju)
1	Pelatihan ini menambah wawasan saya mengenai TPACK.	71.4	28.6	0	0	0
2	Setelah mengikuti pelatihan, saya semakin memahami apa itu model pembelajaran TPACK.	71.4	28.6	0	0	0
3	Saya mampu mengembangkan contoh penerapan TPACK dalam pembelajaran yang saya ampu	57.1	42.9	0	0	0
4	Saya lebih memahami bagaimana mengintegrasikan Teknologi, Pedagogi, dan Konten dalam pembelajaran.	57.1	42.9	0	0	0
5	Saya merasa lebih mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran setelah pelatihan ini.	57.1	42.9	0	0	0
6	Saya merasa lebih percaya diri menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar.	71.4	28.6	0	0	0
7	Saya kini lebih memahami berbagai strategi pembelajaran berbasis teknologi.	71.4	28.6	0	0	0
8	Saya menyadari pentingnya peran TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.	85.7	14.3	0	0	0
9	Saya merasa terdorong untuk terus mendalami dan menerapkan pendekatan TPACK dalam pembelajaran saya ke depan.	85.7	14.3	0	0	0
Total Rata-Rata		80	30	0	0	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa respon positif diberikan oleh guru-guru SMK PGRI 4 Denpasar terhadap pelatihan yang diberikan oleh tim PKM Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Sebagian besar pendidik menyatakan sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan model pembelajaran TPACK. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil menjembatani kesenjangan pengetahuan yang sebelumnya terlihat pada data sebelum pelatihan.

Dalam tabel tersebut juga terlihat bahwa 71.4% - 85.7% peserta sangat setuju bahwa pelatihan ini telah meningkatkan pengetahuan mereka tentang TPACK dan memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang model pembelajaran tersebut. Pelatihan berhasil meningkatkan aspek afektif dan

strategis dalam pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Sebanyak 100% peserta sangat setuju bahwa kini mereka merasa lebih mampu dan percaya diri dalam memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran. Mereka juga menyadari pentingnya peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Pelatihan berhasil meningkatkan aspek afektif dan strategis dalam pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Sebanyak 85.7% menyadari pentingnya TIK dan berkomitmen mendalami TPACK ke depan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan bukan hanya informatif, tapi juga mengubah sikap dan mendorong motivasi jangka panjang.

Chart berikut menunjukkan persebaran jawaban peserta setelah pelatihan, berdasarkan hasil post-tes yang telah dilaksanakan.



Pelatihan ini sangat berhasil dalam meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan komitmen peserta terhadap penerapan TPACK. Dalam chart diatas menunjukkan bahwa 80 % guru SMK PGRI 4 Denpasar sangat setuju diadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Guru-guru menyadari pentingnya TIK dan berkomitmen untuk mendalami TPACK kedepannya. Dalam chart diatas menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang memilih netral ataupun tidak setuju. Hal ini menandakan respon peserta yang sangat positif. Berdasarkan hasil post-tes, guru-guru berpendapat bahwa TPACK sangat membantu dalam proses pembelajaran dan menambahkan wawasan mereka tentang TPACK.

d. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pelatihan dengan tujuan memberikan pengalaman praktik baik bersama dengan guru sehingga mereka dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan pada saat mengikuti pelatihan langsung di kelas. Tujuan dari pendampingan penerapan model pembelajaran TPACK adalah untuk memberikan dukungan praktis kepada guru-guru dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pendampingan ini merupakan lanjutan dari pelatihan sebelumnya yang berfokus pada penerapan langsung di kelas. Kegiatan ini membantu guru membuat dan membuat perangkat ajar yang seimbang memadukan teknologi, pedagogi, dan konten.

Sesi konsultasi, bimbingan teknis, dan diskusi kelompok kecil adalah cara pendampingan dilakukan, yang memungkinkan guru berbagi pengalaman dan

kesulitan dalam menerapkan TPACK. Tim pelaksana memberikan contoh penggunaan media digital interaktif, aplikasi penilaian *online*, dan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan siswa SMK. Selain itu, guru diberikan kesempatan untuk mencoba langsung menyusun RPP dan perangkat penilaian dengan pendekatan TPACK.



Gambar 3. Pendampingan TPACK

Para guru menikmati kegiatan pendampingan ini karena memungkinkan mereka menerapkan teori ke dunia nyata. Guru lebih percaya diri dan tertarik untuk menggunakan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran dan bukan sekadar pelengkap. Di SMK PGRI 4 Denpasar, pendampingan ini membantu guru meningkatkan keterampilan teknopedagogis dan menciptakan budaya refleksi dan kerja sama. Ini memastikan bahwa penerapan TPACK dapat berlanjut dan berkembang sesuai dengan dinamika pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Guru-guru di SMK PGRI 4 Denpasar memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten (TPACK) dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai hasil dari pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pendampingan memiliki potensi besar untuk membantu guru menerapkan TPACK secara lebih terarah dan kontekstual, serta membangun kerja sama dan pemikiran kolektif di antara rekan sejawat. Adapun saran yang diberikan kepada guru dan sekolah dapat dielaborasi yaitu praktik penerapan TPACK di kelas, khususnya dalam hal perencanaan pembelajaran, media digital, dan penilaian otentik, diperlukan sesi pendampingan tematik berkelanjutan. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak sekolah mitra agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan model TPACK di berbagai konteks pembelajaran. Ini akan memungkinkan lebih banyak guru dan institusi pendidikan menikmati manfaat PkM. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan pendekatan kualitatif melalui observasi kelas dan wawancara dengan tujuan mengeksplorasi berbagai kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam implementasi TPACK.

DAFTAR PUSTAKA

Adipat, S. (2021). *Developing Technological Pedagogical Content Knowledge*

- (TPACK) through Technology-Enhanced Content and Language-Integrated Learning (T-CLIL) Instruction. *Education and Information Technologies*, 26(5), 6461–6477. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10648-3>
- Akturk, A. O., & Ozturk, H. S. (2019). Teachers' TPACK levels and students' self-efficacy as predictors of students' academic achievement. *International Journal of Research in Education and Science*, 5(1), 283–294.
- Andriyani, A. A. A. D., Mentari, N. M. I., Marantika, I. M. Y. M., Kumara, D. G. A. G. K., & Soniartini, N. L. S. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Etika Berkomunikasi & Materi Dasar Bahasa Inggris. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 4(1), 9–15. <https://doi.org/10.36733/jadma.v4i1.6302>
- Bibi, S., & Khan, S. H. (2017). TPACK in action: A study of a teacher educator's thoughts when planning to use ICT. *Australasian Journal of Educational Technology*, 33(4), 70–87. <https://doi.org/10.14742/ajet.3071>
- Cahyono, B. Y., Kurnianti, O. D., & Mutiaraningrum, I. (2016). INDONESIAN EFL TEACHERS' APPLICATION OF TPACK IN IN-SERVICE EDUCATION TEACHING PRACTICES Universitas Negeri Malang, Indonesia. *International Journal of English Language Teaching*, 4(5), 16–30.
- Fathi, J., & Yousefifard, S. (2019). Assessing Language Teachers' Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): EFL Students' Perspectives. *Relp*, 7(2), 255–282. <https://doi.org/10.30486/relp.2019.665888>
- Goradia, T. (2018). Role of educational technologies utilizing the TPACK framework and 21st century pedagogies: Academics' perspectives. *IAFOR Journal of Education*, 6(3), 43–61. <https://doi.org/10.22492/ije.6.3.03>
- Hegelheimer, V., & Schmidt-crawford, D. (2013). *From TPACK-in-Action workshops to English classrooms: CALL competencies developed and adopted into classroom teaching by Shu-Ju Tai A dissertation submitted to the graduate faculty In partial fulfillment of the requirements for the degree of DOCTOR OF PH.*
- Rahimi Mehrak, & Pourshahbaz Shakiba. (2019). English as a Foreign Language Teachers' TPACK: Emerging Research and Opportunities. In *Advances in Educational Technologies and Instructional Design (AETID) Book Series*. <https://www.igi-global.com/book/english-foreign-language-teachers-tpack/199021>
- Rienties, B., Brouwer, N., & Lygo-Baker, S. (2013). The effects of online professional development on higher education teachers' beliefs and intentions towards learning facilitation and technology. *Teaching and Teacher Education*, 29(1), 122–131. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2012.09.002>
- Sarıçoban, A., Tosuncuoğlu, I., & Kirmizi, Ö. (2019). A technological pedagogical content knowledge (TPACK) assessment of preservice EFL teachers learning to teach English as a foreign language. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 15(3), 1122–1138. <https://doi.org/10.17263/jlls.631552>
- Tavares, R., & Moreira, A. (2017). *Implications of Open Access Repositories Quality Criteria and Features for Teachers' TPACK Development*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-57916-0_1
- Tseng, J.-J. (2014). *Investigating EFL teachers' technological pedagogical content knowledge: Students' perceptions*. 2014, 379–384. <https://doi.org/10.14705/rpnet.2014.000249>